

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *LEAFLET* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS XI IIS MAN 1 PONTIANAK

Adi Saputra, Agus Sastrawan, Ika Rahmatika Chalimi
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak
Email: adi02putra96@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of student learning outcomes using media leaflets on students of class XI IIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. The method of research used experimental with One-Group Pre-test post-test design. The sample in this research was the students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak class XI IIS 2. Material taught the period of Japanese government in Indonesia. The research instrument in this research used the form of multiple choice test with 20 questions. The result of student's answer shows the difference of students' learning outcomes. Before the experiment results the average of student learning outcomes was 64.3750 and after the experiments (mean) shows score was 81.5625. The difference in learning outcomes is indicated by the results of a t-test (paired simple T-test) with p or significance values of the sig (2-tailed) columns generated through statistical analysis using SPSS version 24 (0,000), smaller than 0,05 = 5% (or 0,000 < 0.05), decision-making by comparison of probability values. Based on these results then H_0 is rejected, and H_a accepted. Utilization of leaflet media as a medium of learning at this time is not unfamiliar for students of class XI IIS. From the results of these data concluded that leaflet learning media can give effect to the results of student learning class XI IIS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak

Keywords: Effect, Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, Media leaflets, Student learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manusia. Sejak dalam kandungan sampai saat ini, bahkan sampai tua pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan itu dapat diperoleh dari orang tua, teman sepermainan, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Sebagai penunjang pendidikan, pemerintah membentuk suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah

merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang hidup mantap dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik, kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga

sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2001:2)

Guru sebagai salah satu unsur yang terlibat dalam pendidikan mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggungjawab segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis (Slameto, 2015:97).

Selain menguasai materi pembelajaran, guru dituntut mampu mengembangkan materi pembelajaran yang disampaikan. guru tidak hanya berpatokan pada media papan tulis dan metode ceramah saja selama proses belajar mengajar jika ingin mencapai tujuan pembelajaran yang baik, melainkan juga harus ditambah dengan bantuan media yang bisa membuat penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih menarik dalam proses belajar-mengajar sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2011:10). Lebih lanjut Suhana (2014:61) menyatakan, "Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme".

Yusuf Hadi Miarso (dalam Kasful Anwar, 2011:160) menyebutkan "media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Hal ini juga sejalan dengan Hamalik (2005:201) yang menyatakan "Pemakaian media pembelajaran yang terpusat pada siswa

berfungsi membantu siswa belajar agar lebih berhasil".

Ketepatan memilih media yang akan digunakan dalam proses belajar sangat besar pengaruhnya terhadap tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran (Bahri, 2013:124). Salah satu alternatif media pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak bosan, sekaligus dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang diduga efektif adalah media *leaflet*.

Pemilihan media *leaflet* sebagai media pembelajaran sangat tepat apabila digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Karena, media *leaflet* ini mempunyai beragam gambar, warna, desain yang unik. Selain itu juga media *leaflet* ini mudah dijadikan media penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang menarik, sehingga siswa tidak jenuh dengan materi yang guru sampaikan.

Leaflet merupakan media cetak yang berisikan rangkuman materi pembelajaran. Kelebihan media *leaflet* adalah siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami. Namun pada akhirnya siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran. Siswa dapat mengulangi materi dalam bahan ajar *leaflet* dan mengikuti urutan pikiran secara logis.

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan atau dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar (Majid, 2013:177-178).

Hasil pra riset yang peneliti lakukan, dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru

sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak telah menggunakan media *leaflet*, akan tetapi dalam penerapannya media *leaflet* ini hanya sebagai pelengkap dari media konvensional yaitu media Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru lebih terfokus terhadap media konvensional karena menganggap dalam pembuatan media *leaflet* ini perlu waktu yang relatif lama sehingga menambah beban guru mata pelajaran. Salah satu dampak dari penggunaan media konvensional adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Mengantisipasi rendahnya hasil belajar siswa, guru berperan dalam usaha pembelajaran siswa dengan mencari solusi media apa yang harus digunakan agar proses pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif serta memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru juga harus dapat memilih media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya tugas guru adalah mengkomunikasikan pengalaman kepada siswa baik melalui pendengaran maupun penglihatan. Guru dapat menyampaikan pengalamannya dalam bentuk media yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar (Hamalik, 2005:201)

kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Penelitian yang menguji pengaruh penggunaan bahan ajar *leaflet* oleh Endah Tri Septiani (2014:9-9), menyatakan “penggunaan media *leaflet* dapat meningkatkan efektifitas dan hasil belajar siswa”. Penelitian juga dilakukan oleh Andriyani Farida (2014:9) menyatakan “penggunaan media *leaflet* mampu meningkatkan hasil belajar siswa”. Dari dua hasil penelitian terdahulu didapatkan penggunaan media *leaflet* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang sama tetapi dengan objek dan subyek yang berbeda. Peneliti ingin memastikan apakah penggunaan media *leaflet* dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

MAN 1 Pontianak terletak di Jalan Haji Haruna Sui Jawi. Sekolah ini terakreditasi A dan telah menggunakan kurikulum 2013. Di MAN 1 Pontianak terdapat tiga jurusan, yakni jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), dan Ilmu Agama Islam (IAI). Mata pelajaran sejarah peminatan merupakan mata pelajaran lintas minat yang artinya pelajaran sejarah

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil belajar Sejarah Peminatan Kelas XI IIS Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	KKM	Ketuntasan (%)
XI IIS 1	38	14	75	36,84
XI IIS 2	38	10	75	26.32
XI IIS 3	37	16	75	42.24
XI IIS 4	36	13	75	36.11

Kondisi lemahnya pemahaman materi pada pembelajaran sejarah ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata post-test siswa kelas XI IIS. Hasil pra riset yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IIS masih banyak dibawah standar

peminatan hanya dipelajari dikelas Ilmu-Ilmu Sosial sedangkan untuk kelas yang lain hanya terfokus terhadap pelajaran Sejarah Indonesia (wajib).

Hasil pra riset yang peneliti lakukan, dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru

sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak telah menggunakan media *leaflet*, akan tetapi dalam penerapannya media *leaflet* ini hanya sebagai pelengkap dari media konvensional yaitu media Lembar Kerja

Siswa (LKS). Guru lebih terfokus terhadap media konvensional karena menganggap dalam pembuatan media *leaflet* ini perlu waktu yang relatif lama sehingga menambah beban guru mata pelajaran. Salah satu dampak dari penggunaan media konvensional adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Mengantisipasi rendahnya hasil belajar siswa, guru berperan dalam usaha pembelajaran siswa dengan mencari solusi media apa yang harus digunakan agar proses pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif serta memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru juga harus dapat memilih media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya tugas guru adalah mengkomunikasikan pengalaman kepada siswa baik melalui pendengaran maupun penglihatan. Guru dapat menyampaikan pengalamannya dalam bentuk media yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar (Hamalik, 2005:201).

belajar mengajar di kelas. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena peneliti juga merupakan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang ingin memberikan kontribusi secara langsung dengan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. Adapun judul penelitian yang akan peneliti angkat adalah “Pengaruh Penggunaan Media *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (2015:67), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan suatu obyek/subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian *Pre-Experimental Design*, jenis penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan rancangan sebagai berikut:

Tabel 2 Rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂

Kondisi lemahnya pemahaman materi pada pembelajaran sejarah ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata post-test siswa kelas XI IIS. Hasil pra riset yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IIS masih banyak dibawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka peneliti memiliki inisiatif untuk meneliti keefektifan penggunaan media *leaflet* yang digunakan secara terfokus atau memprioritaskan media *leaflet* dalam proses

Bentuk penelitian ini digunakan dengan cara membandingkan hasil sebelum dan setelah suatu kelompok diberikan eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS MAN 1 Pontianak sebanyak 149 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *teknik Purposive Samping*. Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu *Interview* (wawancara), pengukuran dan studi dokumenter.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain:

(a) Melaksanakan observasi dan wawancara ke Sekolah. (b) Menyusun instrumen penelitian yang meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media ajar *Leaflet* dan soal test berupa *multiple choice*. (c) Memvalidasi instrument, baik soal tes awal (*pre-test*), maupun soal test akhir (*post-test*). (d) Melakukan uji coba soal tes. (e) Menganalisis hasil uji coba soal tes untuk mengetahui tingkat realibilitas instrument penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap uji coba soal antara lain: a. Uji Validitas, b. Uji reliabilitas, c. Indeks kesukaran soal, dan d. Daya beda soal.

Tahap Pelaksanaan

Setelah data penelitian yang diperoleh dari hasil uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran soal dan daya beda soal selanjutnya diolah sesuai teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Memberikan tes awal (*Pre-test*) akan diberikan sebelum dilaksanakannya eksperimen pada materi (Masa Pemerintahan Jepang di Indonesia) disampaikan kepada siswa, b) Memberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *leaflet* dalam penyampaian materi pembelajaran, c) Memberikan Tes Akhir (*Post-test*), *Post-test* akan diberikan jika seluruh materi telah disampaikan kepada siswa.

Tahap Akhir

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: a) Menganalisis data hasil *post-test*, b) Mengolah data yang diperoleh dari *post-test* dengan uji statistik, c) Menganalisis data dan membahas hasil penelitian dengan Uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Sapiro Wilk*. Data yang layak dan dapat digunakan jika data

menunjukkan distribusi normal dengan kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai taraf signifikan lebih besar 0,05 ($P > 5\%$) maka dinyatakan berdistribusi normal, dan apabila nilai taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan program SPSS 24.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Diskriptif Hasil Uji Coba Soal

Uji validitas terhadap soal menggunakan perangkat lunak SPSS (statistical product and service solution versi 24 for windows). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur secara tepat dengan menggunakan metode Korelasi Product Moment Pearson, yaitu mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total. Berdasarkan uji validitas dari 20 butir soal data yang dihasilkan seluruhnya valid, maka instrument tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan dapat dipakai dan dipercaya. Berdasarkan validitas angket penelitian, maka dari 20 butir soal dan 38 sampel, dilakukan lagi uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS (*statistical product and service solution*) versi 24 for windows dengan metode *Cronbach's Alpha*. hasil uji *Cronbach's Alpha* 0,834 sedangkan r tabel (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data $n-2 = 38-2 = 36$ didapat sebesar 0,329. Karena hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Indeks kesukaran item merupakan rasio antara penjawab item dengan benar dan banyaknya penjawab item. Dalam penghitungan Indeks kesukaran soal ini menggunakan aplikasi SPSS (*statistical product and service solution* versi 24). Setelah dilakukan uji coba instrumen penelitian kepada siswa kelas XI IIS 4 yang tidak masuk kedalam sampel penelitian,

yang berjumlah 38 orang siswa. Berdasarkan analisis tidak di temukan soal yang memiliki kriteria sangat mudah dan sangat sukar. Oleh sebab itu tidak ada soal yang diperbaiki.

Daya diskriminasi aitem atau Indeks daya pembeda adalah kemampuan aitem dalam membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi (dalam hal ini diwakili oleh mereka yang termasuk kelompok tinggi) dan siswa yang mempunyai kemampuan rendah (diwakili oleh mereka yang termasuk kedalam kelompok rendah).

2. Deskriptif Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Leaflet

Pada saat penelitian sebelum eksperimen enam orang siswa tidak hadir. Tiga orang dengan keterangan sakit dan tiga orang lainnya ijin dengan keterangan ada urusan keluarga. Dari 32 orang siswa yang mengerjakan soal hasilnya 15 orang siswa mendapat nilai tuntas dan 17 orang siswa tidak tuntas. Dengan kategori 15 siswa memperoleh nilai baik (B), 10 orang siswa memperoleh nilai cukup (C) dan 7 orang siswa memperoleh nilai Buruk (D).

3. Deskriptif Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Media Leaflet

Pada saat penelitian siswa hadir semua yakni 38 orang tetapi yang diobservasi hanya 32 orang sesuai data sebelum eksperimen. Dari 32 orang siswa yang di observasi hasilnya 26 orang siswa memperoleh nilai tuntas dan 6 orang siswa memperoleh nilai tidak tuntas. Dengan katagori 7 orang siswa memperoleh nilai sangat baik (A), 19 orang siswa memperoleh nilai baik (B), dan 6 orang siswa memperoleh nilai cukup (C).

4. Deskriptif Pengaruh Penggunaan Media Leaflet

Setelah mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan media *leaflet* dalam pembelajaran dikelas XI IIS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh media *leaflet* terhadap hasil belajar siswa

sebelum dan sesudah eksperimen menggunakan rumus Uji t. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji paraid simple T-test dengan bantuan SPSS (*statistical product and service solution versi 24 for windows*).

Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan media Leaflet

Pembelajaran sebelum eksperimen peneliti menggunakan media lembar kerja siswa sebagai media pembelajaran di kelas. Setelah membuka pelajaran, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada pembelajaran sebelum eksperimen jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 siswa. Hal ini dikarenakan 2 orang siswa sakit, 2 orang siswa ijin ada keperluan keluarga dan 2 orang siswa ijin mengikuti lomba.

Berdasarkan uji deskriptif statistik menggunakan SPSS (*statistical product and service solution versi 24 for windows*) menunjukkan bahwa pemahaman siswa menggunakan media konvensional (Lembar Kerja Siswa) terhadap materi masa pemerintahan Jepang di Indonesia tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar (*pre-test*) yang diperoleh siswa masih banyak dibawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Hasil penelitian sebelum menggunakan media *leaflet* didapatkan 15 orang siswa memperoleh nilai tuntas dan 17 orang siswa tidak tuntas. Dengan kategori 15 orang siswa memperoleh nilai baik (B), 10 orang siswa memperoleh nilai cukup (C), dan 7 orang siswa memperoleh nilai kurang (D). Hasil analisis SPSS skor tertinggi hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *leaflet* adalah 85.00 sedangkan skor terendah hasil belajar siswa sebelum eksperimen adalah 35.00. Rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah eksperimen adalah 64.3750 dengan standar deviasi 14.24158.

Banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar dikategorikan kurang karena selama pembelajaran berlangsung siswa tersebut kurang memperhatikan guru dalam hal ini

peneliti pada saat menyampaikan materi, sehingga ketika ditanya tidak dapat menjawab. Selain itu, ketika diberi tugas siswa tidak langsung mengerjakan, tidak bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.

Siswa merasa bosan membaca buku, banyak siswa yang lebih memilih berbicara ataupun bermain daripada membaca buku. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang kurang tepat menjawab pertanyaan dari peneliti dan cenderung lama dalam menjawab. Sehingga pada saat evaluasi pembelajaran hasil belajarnya rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2012:44) bahwa biasanya aktivitas siswa akan berkurang bila bahan pelajaran yang guru berikan tidak atau kurang menarik perhatiannya.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan media Leaflet

Hasil penelitian setelah menggunakan media *leaflet*, dari 32 orang siswa yang diobservasi 26 siswa memperoleh nilai tuntas dan 6 orang siswa memperoleh nilai tidak tuntas. Dengan kategori 9 orang siswa memperoleh nilai yang baik (A), 17 orang siswa memperoleh nilai baik (B), dan 6 orang siswa memperoleh nilai cukup (C). Berdasarkan data tersebut sudah lebih dari 50% hasil belajar siswa sesudah eksperimen tergolong baik. Tingginya hasil belajar siswa tidak terlepas dari keberhasilan dari penggunaan media pembelajaran *leaflet*, karena dengan penggunaan media ini siswa menjadi tertarik dalam mengikuti dan memperhatikan guru menjelaskan.

Hasil perhitungan statistik deskriptif rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah eksperimen adalah sebesar 81.5625. Skor tertinggi hasil belajar siswa sesudah eksperimen adalah 95, sedangkan skor terendah hasil belajar siswa sesudah eksperimen adalah 60 dengan standar deviasi 8.74712. Jadi secara sederhana dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *leaflet* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IIS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

Pembelajaran menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Antusias dan seriusnya siswa dalam memperhatikan peneliti menyampaikan materi, menganalisis materi dengan diskusi kelompok dan saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Serta dalam kegiatan pembelajaran tidak ditemukan siswa yang mengantuk akan tetapi masih ada siswa yang sibuk dengan urusan pribadi.

Hasil wawancara dengan siswa membuktikan bahwa media *leaflet* dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Menurut siswa proses pembelajaran menggunakan media *leaflet* seru, asik, tidak membuat mengantuk dan tidak membosankan. Karena siswa bisa saling bertukar pikiran sehingga apa yang tidak pahami akhirnya bisa dipahami bersama-sama, disamping itu juga media *leaflet* unik sehingga menarik untuk dibaca.

3. Pengaruh Penggunaan media Leaflet

Hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan sebelum dan setelah eksperimen mengalami perubahan. Hasil *pre-test* sebelum eksperimen mendapatkan rata-rata nilai lebih kecil dari nilai *post-test* sesudah eksperimen. Sehingga dapat dikatakan bahwa media *leaflet* berpengaruh terhadap hasil belajar. Media *leaflet* dapat memberikan lembar kerja siswa (LKS).

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena kedua data berasal dari data yang berdistribusi normal sehingga dapat diteruskan dengan perhitungan uji t. Hasil uji hipotesis dengan uji t independent dapat dilihat pada tabel 4.11 mendapatkan hasil sig. (2-tailed) < 0,05, artinya H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen saling berhubungan yang artinya media *leaflet* pada pembelajaran eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Sementara pengaruh penggunaan media *leaflet* berdasarkan hasil perhitungan Uji *Paired Sample t test* menggunakan aplikasi pengolah data SPSS (*statistical product and service solution versi 24 for windows*) diperoleh hasil nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan nilai ini maka disimpulkan penggunaan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara tingkat efektivitasnya pun tergolong tinggi yakni 1.20.

Secara umum siswa mengalami pengaruh pemahaman materi dengan rata-rata nilai *pre-test* 64.3750 menjadi nilai rata-rata *post-test* yaitu 81.5625. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *leaflet* pada materi masa pemerintahan Jepang di Indonesia. Ketuntasan siswa diperoleh melebihi dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk pelajaran sejarah peminatan tahun ajaran 2017/2018 yaitu ≥ 75 .

Harjanto (2013:243) menyatakan “Para ahli telah sepakat bahwa media pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya”. Media pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar siswa dalam mempertinggi hasil belajar, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak di kelas XI IIS 2. Hasil belajar siswa meningkat setelah penggunaan media *leaflet* dalam pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai *pos-test* dibanding nilai *pre-test* siswa.

Perubahan nilai rata-rata merupakan hasil dari proses belajar. Dimana belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Jadi, jika siswa benar-benar melakukan kegiatan belajar maka akan timbul perubahan tingkah

laku pada dirinya yang bersifat sadar, aktif, positif, kontinyu, dan bertujuan atau terarah.

Salah satu peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman konsep. Perubahan hasil penelitian yang signifikan bukanlah secara kebetulan melainkan usaha yang dilakukan peneliti untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dengan perlakuan berbeda yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar di kelas pada materi masa pemerintahan Jepang di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi sejarah peminatan kelas XI IIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak menyatakan bahwa siswa masih kurang dalam memahami materi yang dipelajari dalam pelajaran sejarah peminatan, sehingga berpengaruh terhadap nilai yang mengalami penurunan di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi perbandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan menemukan hasil penelitian yang mengalami perubahan secara signifikan dengan menggunakan media pembelajaran *leaflet* yang dilakukan di kelas XI IIS 2. Lebih lanjut, Ibu Riantika, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah peminatan mengatakan bahwa penerapan media *leaflet* oleh peneliti menjadi daya tarik bagi guru untuk kedepannya mengembangkan media *leaflet* sebagai media pembelajaran di kelas.

Penggunaan media sudah banyak dilakukan oleh para guru sebagai alat bantu untuk menjelaskan suatu pelajaran atau permasalahan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Namun guru masih belum paham dengan berbagai macam media pembelajaran yang ada, sehingga media pembelajaran tidak akan digunakan dengan baik. Padahal penggunaan media juga dapat menumbuhkan ketertarikan siswa untuk memahami mata pelajaran yang sedang diajarkan. Ketertarikan ini diharapkan media juga membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat mengerti atau memahami pelajaran sejarah dengan mudah dalam proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran juga memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa

dengan lingkungan dan kenyataan yang ada serta memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri di rumah.

Adapun kelebihan dan kelemahan media *leaflet* pada saat penelitian adalah sebagai berikut: Kelebihan: Kelebihan pembelajaran menggunakan media *leaflet* dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media *leaflet* adalah dengan media ini dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa, siswa menjadi aktif bertanya dan menjawab pertanyaan peneliti, serta mampu mengembangkan pola pikirnya melalui diskusi kelompok. Selain itu, media *leaflet* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung membuat suasana pembelajaran menjadi monoton karena siswa hanya fokus memperhatikan guru menjelaskan materi. Akibatnya siswa menjadi bosan sehingga untuk menghilangkan kebosanan tersebut, siswa melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran seperti mengajak teman sebangku untuk mengobrol, dan jika teman sebangkunya serius dalam mengikuti pembelajaran, dia memilih untuk tidur saat proses pembelajaran berlangsung.

Meningkatnya hasil belajar siswa setelah pembelajaran eksperimen disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: siswa sangat tertarik pada media *leaflet* ini karena sebelumnya bahan ajar *leaflet* ini digunakan oleh guru sebagai pelengkap media lembar kerja siswa, media *leaflet* mampu meningkatkan minat baca siswa karena media *leaflet* menyajikan materi dengan penggunaan gambar, warna menarik serta bahasan yang mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan media *leaflet* menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar karena siswa harus menguasai materi agar dapat menjawab soal tes yang diberikan peneliti.

Kelemahan: (a) Kelemahan penggunaan media *leaflet* pada pembelajaran di kelas antara lain: Tidak dapat menampilkan gerak dalam media *leaflet*. (b) Biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna. (c) Proses

percetakan media sering kali memakan waktu lama.

Meskipun penggunaan media *leaflet* berjalan lancar pada saat penelitian, ada beberapa kendala yang dihadapi peneliti ketika pelaksanaannya. Adapun kendala dan solusi yang digunakan pada saat pembelajaran menggunakan media *leaflet* adalah sebagai berikut: Kendala (a) Terbatasnya waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran. Dimana pelajaran sejarah peminatan dalam satu jam itu 45 menit. (b) Sulitnya untuk mengendalikan siswa, disaat mereka diberi waktu untuk berdiskusi ada beberapa siswa yang sibuk dengan urusan mereka masing-masing sehingga mengganggu waktu proses diskusi siswa lain. (c) Perpindahan kelas ketika pelaksanaan penelitian menjadi faktor yang mengganggu jam pelajaran.

Solusi Agar proses pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *leaflet* dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan cara untuk mengatasi kendala tersebut. Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kendala yang ada antara lain: (a) Untuk mengatasi kendala yang pertama yaitu terbatasnya waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran. Peneliti mengusahakan tercukupinya waktu pembelajaran dengan cara menjelaskan materi dengan singkat, padat dan jelas. Sehingga waktu yang terbatas tetap dapat dimaksimalkan dalam proses pembelajaran. (b) Untuk mengatasi kendala yang kedua yaitu sulitnya untuk mengendalikan siswa pada saat diskusi, maka peneliti selalu mengecek keadaan siswa dengan cara berkeliling memantau siswa yang sedang berdiskusi dan terkadang langsung menegur siswa yang sibuk dengan urusannya sendiri. (c) Untuk mengatasi kendala yang ketiga yaitu perpindahan kelas ketika penelitian, maka peneliti berusaha secepat mungkin mencari siswa kelas XI IIS 2 yang berpindah kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pengolahan data, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang

signifikan penggunaan media *leaflet* terhadap hasil belajar siswa. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media *leaflet* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan media konvensional (lembar kerja siswa) pada mata pelajaran sejarah peminatan di kelas XI IIS 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak dapat dikatakan kurang baik. Hal ini terlihat dari skor dan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa sebesar 64.3750, hal ini menunjukkan lebih dari 50 % nilai siswa dibawah standar kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan oleh Sekolah. (2) Penerapan media *leaflet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI IIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak.

Hasil penelitian setelah eksperimen yang peneliti lakukan, ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media *leaflet* daripada sebelum eksperimen menggunakan media konvensional (lembar kerja siswa). Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa sebelum eksperimen sebesar 64.3750 dan nilai rata-rata (*mean*) sesudah eksperimen sebesar 81.5625. (3) Ada pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa setelah penggunaan media *leaflet*. Dari hasil penelitian pada kelas XI IIS Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. Setelah dilakukan Uji-t hasilnya diperoleh nilai signifikansi (*Sig.2-tailed*) adalah 0,000. Sehingga pengujian hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima karena $0,000 < 0,05$. Tingkat pengaruh penggunaan media *leaflet* tergolong tinggi. Dari hasil pengujian menggunakan rumus *effect size* diperoleh hasilnya adalah sebesar 1.20 (> 0.7).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran dalam rangka pengembangan mata pelajaran sejarah peminatan. Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah (1) Siswa diharapkan untuk lebih serius dalam belajar dan meningkatkan motivasi pada proses belajar

mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami. (2) Guru senantiasa mengembangkan kemampuan diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan kreatifitas dalam menentukan media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Guru juga harus memperhatikan prestasi belajar siswa, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting motivasi belajar harus diberikan kepada siswanya. (3) Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. (4) Diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, dan desain media yang lebih tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, Farida. (2014). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik* Vol 2, No 3 (Online). (<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=287907>, diakses pada tanggal 20 November 2017).
- Anwar, K & Harmi, H. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pustaka.
- Bahri, S. D., & Zain, A. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endah, Septiani. (2014). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik* vol 1 No 4 (Online).(<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=297859>. diakses pada tanggal 02 September 2017).
- Hamalik, O. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Harjanto. (2013). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama